

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit virus corona (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome-2*(SARS-CoV-2). Penularan virus ini dari manusia ke manusia melalui droplet dan memiliki karakteristik menyerang pada sistem pernafasan yang mengakibatkan suatu gejala ringan sampai dengan berat hingga kematian serta membutuhkan penanganan secara serius dilayanan kesehatan. Gejala yang ditimbulkan yaitu demam, batuk, flu dan sesak nafas ( Panata, 2021).

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya dalam penanganan virus COVID-19 dengan menerapkan 5 M yaitu memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjahui kerumunan dan membatasi mobilitas. Kemudian pemerintah Indonesia juga menyelenggarakan vaksinasi COVID-19 kepada seluruh penduduk Indonesia yang dimulai dari tenaga kesehatan, dilanjutkan kepada masyarakat. Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah COVID-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. (Dinar, 2021).

Vaksin diberikan dua dosis dengan jarak pemberian dosis pertama dan kedua disesuaikan dengan jenis vaksin yang digunakan. Jenis vaksin yang digunakan di Indonesia untuk vaksin COVID-19 adalah Sinovac, Astra Zeneca, dan

Moderna. Vaksin COVID-19 punya efek samping bagi penerimanya yang disebut Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Macam macam KIPI pasca vaksin COVID-19 antara lain nyeri pada lengan, di tempat suntikan, sakit kepala atau nyeri otot, nyeri sendi, menggigil, mual dan muntah, rasa lelah, dan demam ditandai suhu tubuh diatas 37,8°C.

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (*Centers for Disease Control and Prevention/CDC*) Amerika Serikat (AS) melaporkan adanya 1.266 kasus KIPI setelah menerima suntikan vaksin Covid-19 Moderna telah diserahkan ke Sistem Pelaporan KIPI. Dari 1.266 kasus KIPI, sebanyak 108 di antaranya diidentifikasi untuk ditinjau lebih lanjut sebagai kemungkinan kasus reaksi alergi yang parah, termasuk anafilaksis (Suara.com, 2021). Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengungkapkan permasalahan seputar vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Hingga saat ini, terdapat 12.848 kasus Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang telah dilaporkan ke Komisi Daerah (Komda) KIPI, dari kasus tersebut sebanyak 318 kasus memiliki tingkat keparahan yang serius. Berdasarkan masing-masing daerah, yang paling banyak masukkan adalah Komda KIPI DI Yogyakarta 2.300, DKI Jakarta 2.200, Dan Jawa Timur 1.000 kasus. Yang lain semuanya di bawah 100 kasus, yang masih 0 (nol) di Riau dan Jambi (Detik.com, 2021).

KIPI menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kecemasan pada masyarakat yang akan dilakukan vaksin. Kecemasan adalah respon emosional dan penilaian individu yang subjektif yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan belum diketahui secara khusus faktor penyebabnya ( Lestari, 2019).

Gambaran Dusun Kayen Wedomartani yang terdiri dari 1 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 2 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk kurang lebih 312 jiwa. Dengan rincian balita 22, anak-anak 37, remaja awal 36, remaja akhir 39, dewasa awal 36, dewasa akhir 32, lansia awal 39, lansia akhir 36, Lanjut Usia 35. Berdasarkan hasil studi pendahuluan masyarakat yang divaksin Covid-19 dosis -2 pada usia 26 sampai 45 tahun dari 10 orang yang diberikan pertanyaan tentang KIPI dan kecemasan setelah dilakukan vaksin didapatkan data: Responden 1 terkait dengan KIPI didapatkan data demam setelah disuntik, dan terkait dengan kecemasan didapatkan data was was kalau sakit. Responden 2 terkait dengan KIPI didapatkan data demam sehari setelah disuntik suhu 38°C, dan terkait dengan kecemasan didapatkan data was was kalau sakit. Responden 3 terkait dengan KIPI didapatkan data menggigil, dan terkait dengan kecemasan didapatkan data tidak bisa tidur. Responden 4,5 terkait dengan KIPI didapatkan data nyeri daerah suntikan, dan terkait dengan kecemasan didapatkan data tidak bisa tidur. Responden 6,7,8 terkait dengan KIPI didapatkan data badan lemes, dan terkait dengan kecemasan didapatkan data biasa saja. Responden 9 terkait dengan KIPI didapatkan data tidak ada keluhan dan terkait dengan kecemasan didapatkan data biasa saja. Responden 10 terkait dengan KIPI didapatkan data tidak ada keluhan, dan terkait dengan kecemasan didapatkan data pusing tekanan darah naik. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Dosis-2 Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Pada Warga Usia Dewasa di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022”

## **B. Rumusan Masalah**

Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kecemasan pada masyarakat yang akan dilakukan vaksin. Berdasarkan hasil studi pendahuluan masyarakat yang divaksin COVID-19 dosis-2 pada usia 26 sampai 45 tahun dari 10 orang terkait dengan KIPI didapatkan data demam setelah disuntik, menggigil, nyeri daerah suntikan, badan lemes, tidak ada keluhan dan terkait dengan kecemasan didapatkan data was was kalau sakit, tidak bisa tidur, biasa saja, pusing tekanan darah naik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Hubungan Antara Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Dosis-2 Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Pada Warga Usia Dewasa Di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui Hubungan Antara Kejadian Ikutan Paska Imunisasi Dosis-2 Vaksin COVID-19 Dengan Kecemasan Pada Warga Usia Dewasa di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022”
2. Tujuan Khusus
  1. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi: jenis kelamin, tingkat pendidikan pada Warga Usia Dewasa di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022.

2. Mengidentifikasi angka kejadian KIPI dosis-2 vaksin COVID-19 pada warga usia dewasa di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022.
3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan warga usia dewasa di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022 yang mengalami KIPI dosis-2 vaksin COVID-19.
4. Mengetahui tingkat keeratan apabila ada hubungan antara KIPI dosis-2 vaksin COVID-19 dengan kecemasan pada warga usia dewasa di Dusun Kayen Wedomartani Yogyakarta 2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Warga Kayen Wedomartani.  
Memberikan informasi terkait hubungan kejadian KIPI dosis-2 vaksin COVID-19 dan kecemasan.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengenai hubungan KIPI Dosis-2 Vaksin COVID-19 dengan Kecemasan.
3. Bagi Peneliti.  
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, pengetahuan, bahan edukasi serta sebagai bahan penelitian berkelanjutan bagi peneliti terkait dengan KIPI dosis-2 vaksin COVID-19 dan Kecemasan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian hubungan Antara KIPI Vaksin Dosis-2 COVID-19 dengan Kecemasan.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurdiana, Farida (2007)	Kecemasan Pada Ibu Terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dpt (Studi Di Desa Semut Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan)	Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan rancang bangun cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 2 - 12 bulan di desa semut kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan.yang berjumlah 26 orang dengan menggunakan metode Total Sampling.	Dari hasil uji chi square menunjukkan bahwa $\chi^2$ tabel sebesar 3,8 dan $\chi^2$ hitung sebesar 5,5. berarti $\chi^2$ hitung > $\chi^2$ tabel, dengan demikian $H_0$ ditolak artinya ada hubungan kecemasan ibu dengan pencapaian imunisasi DPT di desa Semut kecamatan Purwodadi kabupaten Pasuruan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya kecemasan ibu terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi berpengaruh pada penolakan ibu untuk pemberian imunisasi DPT anaknya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian dengan menggunakan analitik korelasional dengan menggunakan rancang bangun <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Pengambilan sampling yaitu dengan total sampling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan terletak pada jenis imunisasi yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis vaksin COVID-19 sedangkan penelitian terkait menggunakan imunisasi DPT</li> <li>2. Subjek yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan warga yang mendapat imunisasi COVID-19 sedangkan dalam penelitian</li> </ol>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						<p>terkait adalah ibu yang memiliki anak balita.</p> <p>3. Perbedaan terletak apada variabel penelitian, dimana dalam penelitian terkait variabel dependen menjadi variabel independen di dalam penelitian ini, begitu juga sebaliknya.</p>
2	Sri Sumarni, 2019	Hubungan kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura	Penelitian ini merupakan analitik korelasional cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 35 ibu. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian adalah	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 ibu (62,9%), dan sebagian besar ibu memberikan imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak 19 orang (54,3%). Hasil uji statistik diperoleh P value < $\alpha$ (0,000 < 0,05)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian dengan menggunakan analitik korenasional dengan menggunakan rancang bangun <i>cross sectional</i></li> <li>2. Pengambilan sampling yaitu dengan total sampling</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan terletak pada jenis imunisasi yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis imunisasi COVID-19 sedangkan penelitian terkait menggunakan imunisasi dasar</li> </ol>



No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan sebanyak 35 ibu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan observasi buku KIA. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi spearman dengan nilai signifikansi <math>p = 0,05</math></p>	<p>dan tingkat kepercayaan 95%. Kekuatan korelasi adalah <math>r</math> sebesar 0,732 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecemasan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Banjar Barat kecamatan Gapura</p>		<p>lengkap.</p> <p>2 Subjek yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan warga yang mendapat imunisasi COVID-19 sedangkan dalam penelitian terkait adalah ibu yang memiliki anak balita.</p> <p>3 Perbedaan terletak apada variabel penelitian, dimana dalam penelitian terkait variabel dependen menjadi variabel independen di dalam penelitian ini, begitu juga sebaliknya.</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Exda; et al, 2021	Gambaran Karakteristik Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta	Desain penelitian adalah penelitian Deskriptif dengan metode cross - sectional. Subjek penelitian adalah 95 orang Alumni Universitas 'Aisyiyah Surakarta lulusan tahun 2010 - 2020 yang telah mendapatkan vaksin covid - 19. Penelitian ini dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi google - form oleh responden di wilayah kerja masing - masing. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 .  Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah purposive sampling	Karakteristik usia responden mayoritas responden berdasarkan usia adalah usia 20 - 30 tahun sebanyak 75 responden (78,9%), Karakteristik jenis kelamin responden mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 85 responden (89,5%), Karakteristik profesi responden mayoritas responden berdasarkan profesi adalah perawat sebanyak 63 responden (66,3%), Karakteristik riwayat penyakit dahulu responden mayoritas responden berdasarkan riwayat penyakit dahulu adalah tidak ada riwayat penyakit dahulu sebanyak 86 responden (90,5%), Karakteristik kejadian	Persamaan terletak pada pada tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran KIPI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan terletak pada variable penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable sedangkan penelitian terkait jumlah variable hanya satu</li> <li>2. Subjek yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan warga yang mendapat imunisasi COVID-19 sedangkan dalam penelitian terkait adalah tenaga kesehatan.</li> <li>3. Metode penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analitik korelasional</li> </ol>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>KIPI mayoritas responden berdasarakan kejadian KIPI setelah vaksin COVID-19 adalah tidak ada sebanyak 85 responden (89,5%), Karakteristik jenis gejala KIPI mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin COVID-19 muncul demam adalah tidak muncul demam sebanyak 85 responden (89,5%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin COVID-19 muncul diare adalah tidak muncul diare sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul batuk adalah tidak muncul batuk sebanyak 93 responden (97,9%), mayoritas</p>		<p>sedangkan perlitian terkait menggunakan deskriptif</p> <p>4. Pengambilan sampel dengan total sampling</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>responden berdasarkan kejadian KIPI setelah vaksin Covid-19 muncul sesak nafas adalah tidak muncul sesak nafas sebanyak 93 responden (97,9%),            Karakteristik lama gejala KIPI mayoritas responden mayoritas responden berdasarkan lama kejadian muncul adalah tidak ada (bagi yang tidak muncul gejala) sebanyak 84 responden (88,4%).</p>		

STIKES BETHESDA AKTUM